

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian penting bagi kehidupan manusia. Setiap orang berhak mendapatkan haknya terutama dalam bidang pendidikan. Pendidikan dijadikan suatu jalan yang dengan harapan dapat mengubah nasib bangsa Indonesia menjadi lebih maju dan sejahtera. Pendidikan sangat terpengaruh dalam mengembangkan dan menyiapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil (Purba *et al.* 2023:137)

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi setiap siswa dalam menempuh pendidikan. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan anak yang berusia 7 tahun sampai 13 tahun sebagai pendidik di tingkat dasar. Pendidikan disekolah dasar mempunyai peran penting dalam peningkatan mutu kualitas, membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran disekolah dasar harus berjalan optimal.

Peningkatan mutu kualitas pendidikan tentunya sangat berhubungan erat dengan berbagai komponen yaitu guru, siswa, media, metode pembelajaran, serta kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Sukanto (dalam Purba *et al.* 2023:137) menjelaskan bahwa “kurikulum merupakan suatu perencanaan dalam melaksanakan proses belajar mengajar, kurikulum juga termasuk tanggung jawab sekolah sebagai lembaga pendidik serta semua kegiatan yang dilakukan berada dibawah pengawasan sekolah”. Walaupun kurikulum di Indonesia berganti-ganti tidak lain tujuannya adalah untuk memperbaiki kurikulum sebelumnya, salah satu dari wujud penyempurnaan kurikulum terkini yang telah di buat oleh kementerian Pendidikan serta kebudayaan studi teknologi adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka sudah diterapkan di beberapa Sekolah Dasar. Menurut Amalia (dalam Purba et al. 2023:138) menjelaskan bahwa “kurikulum merdeka diterapkan dengan harapan agar peserta didik berupaya mempelajari dan menerima materi pelajaran atau ilmu yang diberikan guru dengan baik”. Untuk itu, maka seorang guru harus membuat proses pembelajaran yang menarik agar mampu membangun pengetahuan, meningkatkan proses belajar yang optimal serta mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas. Mengembangkan hasil belajar siswa dengan kurikulum Merdeka pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) menuju keberhasilan, maka tidak ada jalan lain kecuali guru aktif menggunakan model pembelajaran dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), karena kurikulum merdeka mempunyai tujuan agar siswa memiliki kesempatan untuk mengeksprolrasi minat dan bakat masing-masing. Maka dari itu seorang guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran dengan karakteristik siswa dan juga materi yang akan di ajarkan.

Tabel 1. 1 Hasil Belajar IPAS Kelas V T.P 2021/2022

Nilai KKM	Kelas	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Persen Ketuntasan		Total
70	V A	16	7	9	44%	56%	100%
	V B	16	6	10	37%	63%	100%
Jumlah		32	13	19			

Sumber Data: Guru Wali Kelas V SD Negeri 101819 Pancur Batu

Berdasarkan, tabel hasil observasi yang dilakukan dikelas V SD Negeri 101819 Pancur Batu, diketahui hasil belajar dalam pembelajaran IPAS masih rendah dan belum mampu mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V masih kurang dan masih perlu untuk ditingkatkan. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS disebabkan karena guru dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran. Maka dari itu hasil belajar dan prestasi belajar siswa kurang maksimal dan pada saat guru menyampaikan materi siswa tidak dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang antusias dan kurang memahami materi pada saat

melaksanakan pembelajaran IPAS. Jadi, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka sebagai seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang cocok untuk anak Sekolah Dasar pada saat proses pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memperbaiki hasil belajar siswa. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan Model Tipe Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu dalam pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 101819 Pancur Batu.

Hasil belajar adalah usaha sadar yang dicapai oleh siswa untuk mendapatkan umpan balik tentang daya ingat siswa terhadap materi pelajaran yang diterima untuk mengetahui peningkatan atau penurunan terhadap hasil belajar dalam proses pembelajaran. Menurut Istikhana (2018:237) "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik yang diperoleh dari pengalaman belajar dalam bentuk kemampuan baik kognitif, afektif, dan psikomotor".

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui sejauh mana seseorang dapat menguasai sebuah materi atau bahan yang sudah diajarkan. Maka dari itu agar hasil belajar siswa dapat meningkat seorang guru perlu menerapkan model pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar salah satu model yang dapat diterapkan adalah Model Tipe Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT).

Menurut Kuniari (dalam Subadi 2020:72) Model *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan model kooperatif dengan membentuk kelompok-kelompok kecil dalam kelas yang terdiri beberapa siswa yang heterogeny, baik dalam hal akademik, jenis kelamin, ras, maupun etnis. Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) ini merupakan model yang efektif digunakan didalam kelas dan membuat suasana kelas menjadi lebih menyenangkan karena mengandung unsur permainan dalam proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter siswa Sekolah Dasar yaitu senang bermain. Penggunaan model *Teams Gaems Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu ini dapat membuat siswa menjadi lebih aktif pada saat pembelajaran sehingga siswa lebih memahami materi dan mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu Terhadap Hasil Belajar Siswa IPAS Kelas V SD Negeri 101819 Pancur Batu T.A 2023/2024.**

1.2. Identifikasi Masalah

1. Guru masih menggunakan metode ceramah pada saat pembelajaran
2. Guru kurang melibatkan siswa pada saat pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran.
3. Rendahnya pemahaman siswa dalam penguasaan materi sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa menjadi rendah
4. Seorang guru harus mampu memilih model pembelajaran yang cocok untuk anak Sekolah Dasar pada saat proses pembelajaran
5. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat memperbaiki atau dapat mempengaruhi hasil belajar siswa

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini agar hasil penelitian mendapatkan temuan lebih fokus dan mendalam permasalahan. Maka penelitian membatasi masalah dengan melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu dan melihat hasilnya pada mata pelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 101819 Pancur Batu T.A 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu pada mata pelajaran IPAS Kelas V materi Organ Pernapasan Manusia di Sekolah Dasar Negeri 101819 Pancur Batu T.A 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu pada mata pelajaran IPAS Kelas V materi Organ Pernapasan Manusia di Sekolah Dasar Negeri 101819 Pancur Batu T.A 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh signifikan terhadap Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu dalam meningkatkan hasil belajar IPAS kelas V materi Organ Pernapasan Manusia di Sekolah Dasar Negeri 101819 Pancur Batu T.A 2023/2024?

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V materi Organ Pernapasan Manusia di Sekolah Dasar Negeri 101819 Pancur Batu T.A 2023/2024.
2. Untuk mengetahui Hasil belajar siswa saat menggunakan Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V materi Organ Pernapasan Manusia di Sekolah Dasar Negeri 101819 Pancur Batu T.A 2023/2024.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan saat menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu terhadap hasil belajar IPAS kelas V materi Organ Pernapasan Manusia di Sekolah Dasar Negeri 101819 Pancur Batu T.A 2023/2024.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menghasilkan teori bahwa Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Berbantuan Dadu efektif diterapkan dalam pembelajaran IPAS di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 101819 Pancur Batu.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru, yaitu: dapat menjadi salah satu alternatif pilihan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS.
- b. Manfaat bagi siswa, yaitu: sebagai salah satu sarana efektif untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran IPAS.
- c. Manfaat bagi peneliti, yaitu: sebagai bekal pengalaman yang sangat berharga dalam mengaktualisasikan Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan yang dipelajari di Universitas.

